

PENGARUH MODEL *SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUAL* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS V SDIT NURUL AMAL TANGERANG SELATAN

Eka Anistya Rohayati
Universitas Negeri Jakarta
anistyaeka.19@gmail.com dan 081315367141

Abstract. The delivery of material and the use of media with the apply learning method which good enough can cause the learning system it is not maximal. From the case above the researcher try to apply the model “*Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)*”. This research to know the influence of model “*Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)*” toward motivation and the result of students learn on the concept of characteristics light. The research made by the researcher use experiment method by using design *Quasi-Experiment* in the form *Nonequivalent Control Group Design*. The instrument by using test, quistions, interview, and teacher respon. The population in this research is the students V grade in SDIT Nurul Amal Tangerang Selatan. The Sample of research token from two class are they B class V grade as experiment class and A class V grade as control class. The total students from one class are 30 people. The data statistical tabulation by using *Statistical Package for the Social Science (SPSS) 21.0 for windows*. The result of data tabulation on the pretest and post test from experiment class and control class show the pretest score in the experiment class is 52,00 and increase on the post test with the score 77,67. While control class got score on the pretest is 44,00 and there is increase on the posttest 63,00. Post test also swhoe the different that significant between experiment class and control class looked from the test result which significant 0,003. This data give the prove of the SAVI model can be influnece to the motivation and the result of students learning

Keywords: model of *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)*, motivation, result of learning

How to cite: Rohayati, E.A. (2019). Pengaruh model *somatic auditory visual intellectual* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA di kelas V SDIT Nurul Amal Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, Vol. 2, 214-221. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI. <http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.64>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat melahirkan manusia yang mampu mengembangkan potensi sehingga dapat memberikan kontribusinya bagi negara. Tanpa adanya pendidikan yang baik, suatu Negara tidak akan maju dan akan selalu tertinggal. Kemajuan sebuah negara dapat dilihat dari tujuan yang dicapai dalam pendidikan nasional. UU No. 20 tahun 2003 mengenai system pendidikan nasional menyebutkan bahwa “Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi masyarakat atau peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab” (Yusnandar, 2012: 39). Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional ialah adanya kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan proses pendidikan.

Sains adalah suatu bentuk pembelajaran dari masalah-masalah yang ditemukan di lingkungan sekitar peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Pada dasarnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tantangan yang dapat membangkitkan motivasinya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang bersifat pencarian (*inquiry*) dan penemuan (*discovery*) pada dasarnya memberikan stimulus yang baik bagi pola pikir siswa dalam belajar dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang bersifat ceramah atau ekspositori. Walaupun demikian, kedua strategi tersebut tidak dapat terpisah secara tegas.

Kemampuan guru sangat penting hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada tingkat yang optimal. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas V SDIT Nurul Amal menemukan beberapa masalah siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas. Siswa terlihat kurang antusias terhadap pembelajaran, siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan guru berbicara, aktifitas siswa dikelas hanya duduk dan mencatat tanpa adanya interaksi dua arah antara siswa dan guru (*teachers' center*). Penyebab dari masalah ini adalah penggunaan media dan penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga kurang memotivasi atau menarik perhatian siswa yang berdampak pada ketercapaian belajar yang kurang maksimal.

Berawal dari masalah tersebut, peneliti mencoba menerapkan model *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* pada pembelajaran IPA konsep sifat-sifat cahaya di kelas V dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol, mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan menemukan perbedaan motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* merupakan model pembelajaran yang berdasarkan pada cara siswa menggali pengetahuannya sendiri (pendekatan konstruktivis) dalam belajar dengan memanfaatkan semua alat indra yang dimilikinya. Takari (2009: 12) pendekatan SAVI adalah pendekatan yang menggabungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual serta penggunaan semua indra manusia. Unsur-unsur pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* ini meliputi: (1) belajar dengan bergerak dan berbuat yang artinya melibatkan alat peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran; (2) belajar dengan berbicara dan mendengarkan yang melibatkan indra pendengaran dan mulut untuk dapat berbicara mengeluarkan pendapat atau bercerita pada sesama teman; (3) belajar dengan cara mengamati serta menggambarkan situasi nyata yang melibatkan mata untuk memperhatikan dan melihat sebuah proses pembelajaran; (4) belajar dengan memecahkan masalah dan merenung yang melibatkan otak bekerja untuk memecahkan suatu masalah sehingga melahirkan gagasan baru dari pemikiran siswa sendiri.

Hamdu (2010) memaparkan motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengarahkan, menggerakkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk melakukan suatu tindakan sehingga dapat mencapai hasil dan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Menurut Uno (2013: 23) Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dalam hal ini berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar dapat diketahui keberhasilannya jika siswa-siswa yang sedang belajar mengalami sebuah perubahan tingkah laku yang positif.

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2013, hlm. 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi adalah sebuah perubahan kekuatan yang dimiliki dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Faktor yang dapat

mempengaruhi motivasi belajar (Barlia, 2014, hlm. 63) ialah tujuan yang akan dicapai (*Goals*), kegunaan (*Values*), percaya diri (*Self-efficacy*), dan keyakinan dalam sebuah tujuan (*Control belief*).

METODE

Penelitian yang dirancang oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental yaitu *Quasi Eksperimen*. Berikut ini tabel quasi eksperimen.

Tabel 1. Desain Quasi Eksperimen

Kelompok	Pretest	<i>Treatment</i>	Posttest
Eksperimen	A1	X	A2
Kontrol	A3	-	A4

Desain ini merupakan bentuk *nonequivalent control group design* dimana kelompok kontrol dan eksperimen ditentukan oleh peneliti sendiri. Penelitian ini berlokasi di SDIT Nurul Amal kecamatan Panimbang kab. Pandeglang - Banten. Dalam penelitian ini kelas VA sebagai kelompok kontrol dan kelas VB sebagai kelompok eksperimen. Kelas VB diberi *treatment* dengan menggunakan model *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* sedangkan kelas VA diberikan pembelajaran ekspositori atau konvensional. Responden dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa, tetapi yang dijadikan sebagai sampel berjumlah 60 siswa terdiri dari 30 orang pada masing-masing kelasnya.

Alat penelitian atau instrumen yang digunakan yakni berupa test, kuisioner (angket), wawancara siswa dan lembar isian guru. Test ini meliputi soal pengetahuan IPA dalam bentuk uraian singkat berjumlah 10 pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Kuisioner atau angket digunakan untuk mengetahui dan membandingkan tingkat motivasi siswa pada kelas sampel. Angket ini berupa 20 pernyataan yang harus diisi oleh responden dalam bentuk skala *Likert*. Angket ini diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap tiga responden pada kelas eksperimen yaitu siswa dengan nilai rendah, sedang dan tinggi dengan tujuan untuk memperkuat data tentang sikap siswa atau respon siswa terhadap pembelajaran model *SAVI*. Instrumen terakhir yaitu lembar isian guru yang digunakan peneliti untuk mengungkap pandangan guru terhadap pembelajaran IPA menggunakan model *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)*.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini merupakan deskripsi pengaruh model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya kelas VB SDIT Nurul Amal. Data hasil tes dan angket yang diperoleh saat pretest dan posttest kemudian di analisis dengan menggunakan bantuan software *Statistical Passage for Social Science (SPSS) 21.0 for windows* dengan uji normalitas, homogenitas, serta uji perbedaan dua rata-rata (uji t) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini pemaparan hasil analisis data pretest dan posttest di kedua kelas yang berbeda.

1. Deskripsi data test pada hasil pretest

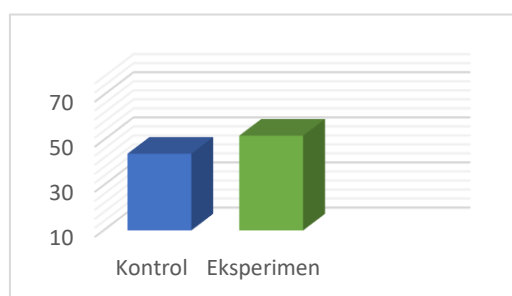
Data yang telah terkumpul setelah melakukan test pada pretest kemudian dianalisis dan di deskripsikan pada tabel berikut.

Tabel 2

Descriptive Statistics Pretest

Kelas	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Eksp	30	20	80	52.00	16.274	264.828
Kontrl	30	10	70	44.00	15.888	252.414

Pada tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata 52,00 pada kelas eksperimen dan 44,00 pada kelas kontrol. Data hasil pretest dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Nilai rata-rata pretest kontrol dan eksperimen

Diagram tersebut menjelaskan bahwa nilai rerata pretest kelas eksperimen sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena hanya memiliki selisih 8,00.

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikan untuk kelas eksperimen yaitu 0,136 dan kelas kontrol sebesar 0,087. Dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tersebar secara normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan menunjukkan signifikansi sebesar 0,863, yang artinya data homogen.

c. Uji Perbedaan dua kelas (uji t)

Pada uji t data pretest diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,062. Berdasarkan hipotesis yang dibuat, maka tidak terdapat kesamaan nilai rata-rata hasil pretest di kedua kelas tersebut.

2. Deskripsi data test hasil Posttest.

Posttest dilakukan pada tanggal 28 Maret 2015 pada kelas kontrol dan eksperimen di waktu yang bersamaan. Setelah data terkumpul barulah peneliti olah dengan menggunakan software SPSS. Hasil dari data tersebut tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi data hasil belajar siswa

Hasil Uji		Eksperimen	Kontrol
Deskriptif	Mean	77,76	57,00
	Std. Deviasi	15,013	15,790
Normalitas		0,749	0,638
Homogenitas		0,136	0,283
Uji-t		0,013	0,013
Uji Anova		Sig. 0,000	
Uji rata-rata N-Gain		61 % (gain sedang)	41% (gain rendah)

Berdasarkan klasifikasi N-Gain menunjukkan bahwa kualitas peningkatan nilai kelas kontrol tergolong rendah ($g \leq 0,3$), sedangkan kualitas peningkatan nilai kelas eksperimen tergolong sedang ($0,3 < g \leq 0,7$).

Selisih yang cukup signifikan ditunjukkan pada hasil posttest pada kedua kelompok penelitian. Hal ini pun sesuai dengan hasil uji coba beda rata-rata nilai belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

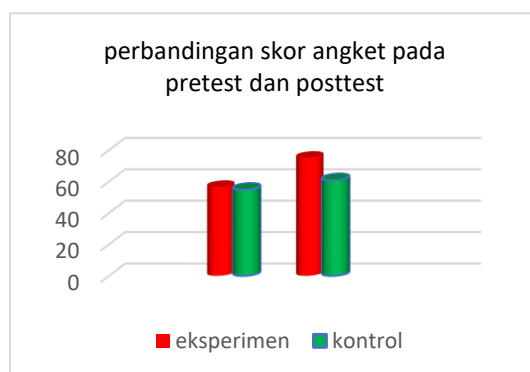
3. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Angket yang disebar pada kelas penelitian pada saat pretest dan posttest ini di analisis dengan menggunakan SPSS yang sama dengan hasil belajar. Berikut ini tabel rekapitulasi hasil perhitungan dengan SPSS 21.0 for windows.

Tabel 4. Rekapitulasi Uji data Angket

Hasil Uji		Pretest		Posttest	
		Eks	Kon	Eks	Kon
Deskriptif	Mean	56,63	54,87	75,13	60,87
	Std. Deviasi	5.641	5.425	4.539	4.152
Normalitas		0.463	0.875	0.556	0.372
Homogenitas		0.863	0.205	0.875	0.499
Uji-t		0,060		0.000	

Kesimpulan dari tabel tersebut ialah terdapat kesamaan skor angket pretest pada kedua kelas tersebut. Ini menandakan bahwa motivasi awal kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai perbandingan yang sama. Setelah dilakukan treatment yang berbeda, hasil skor angket pada posttest mengalami peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Berikut ini diagram pretest dan posttest skor angket motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.



Gambar 2. Perbandingan skor angket pretest dan Posttest

Pada uji t diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,013. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesamaan motivasi belajar siswa yang menggunakan model SAVI dengan model konvensional atau ekspositori.

Selain itu penguatan tentang model SAVI ini dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada tiga responden yang dipilih berdasarkan skor rendah, tinggi dan sedang. Secara keseluruhan siswa menyukai pembelajaran kelompok karena dapat membangun kerjasama dengan timnya untuk memecahkan masalah pada praktek percobaan pengamatan. Pada hasil analisis daftar isian guru juga menyebutkan bahwa model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPA sangat baik diterapkan di dalam kelas dibandingkan dengan metode ceramah karena pada pelaksanaannya metode ini dapat memaksimalkan panca indra siswa dalam belajar.

Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* di SDIT Nurul Amal Tangerang Selatan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa pada kelas V. Hal tersebut juga ditemukan pada penelitian sebelumnya oleh Sri Wahyuni (2013) yang menerangkan bahwa penerapan model SAVI pada keterampilan pemecahan masalah Matematika mengalami peningkatan disetiap siklus dan telah memenuhi indikator pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model SAVI ini, guru melihat antusiasme siswa dalam melakukan praktikum dan siswa melaksanakan perintah sesuai dengan LKS yang telah guru siapkan sebelumnya sehingga membantu siswa memahami materi pelajaran yang sedang dilakukan. Model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* dalam kelas eksperimen digunakan untuk melihat motivasi dan hasil belajar siswa menghasilkan analisis data berupa hasil rata-rata yang cukup memuaskan bila dibandingkan dengan kelas kontrol. Ini didapatkan dari beberapa hasil pengujian terhadap hasil kerja siswa dalam pretest dan juga posttest yang dilakukan.

Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI)* adalah gaya belajar yang melibatkan totalitas aktivitas yaitu menggunakan gerak aktif secara fisik ketika belajar dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh serta pikiran terlibat dalam belajar. Takari (2009) menjelaskan bahwa SAVI merupakan singkatan dari *Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual* memiliki ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

(1) *Somatic* diartikan sebagai belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran *somatic* adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung). Pada tahap *somatic* ini, guru memberikan panduan LKS dalam pelaksanaan praktikum kepada kelompok siswa. Sebelum siswa melakukan praktikum, guru terlebih dahulu menjelaskan aturan pelaksanaan praktikum dan siswa terbagi ke dalam beberapa kelompok. Hal ini dilaksanakan dalam bentuk kelompok agar siswa dapat berdiskusi dengan baik dan mampu menjadi tutor sebaya. Pada saat melaksanakan praktikum terlihat bahwa siswa sangat antusias dan fokus pada langkah-langkah pembelajaran yang tertera dalam LKS. Melihat kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Dave Meier (2004) bahwa Model SAVI dapat membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa serta tidak mudah lupa dalam proses pembelajaran karena siswa mampu membangun sendiri pengetahuannya. Maka dari itu, dengan melaksanakan pembelajaran dengan model SAVI, hasil belajar siswa didapat nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 77,67 dan kelas kontrol yaitu 63,00. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar pada kedua kelas tersebut karena peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol; (2) *Auditory dan Visual* yaitu belajar dengan cara mendengarkan dan mengamati, pada tahap *Auditory dan Visual* ini guru menampilkan animasi mengenai sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa terlihat fokus dan mencatat informasi-informasi penting yang dapat menambah wawasan mereka mengenai materi yang sedang dipelajari; (3) *Intellectual* yaitu belajar dengan cara memecahkan masalah, pada tahap *Intellectual* ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mengenai hasil yang didapatkan melalui praktikum dan mempresentasikan di hadapan kelompok yang lain. Setelah anak selesai mempresentasikan hasil diskusinya kemudian guru memberikan sedikit ulasan dan penguatan tentang apa yang telah dipelajari dan yang di dapat oleh siswa. Guru mengulas kembali untuk mencari tahu siswa yang belum memahami materi. Bersama dengan guru, siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari melalui praktikum tersebut.

Dari hasil analisis angket mengenai motivasi belajar, peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan guru. Hasil angket menunjukkan bahwa 85,14% siswa mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam belajar (*Goals*), 81,8% anak mampu meningkatkan kepercayaan dirinya (*Self efficacy*) yang terlihat dalam menyampaikan hasil diskusinya di depan teman-temannya dan siswa

mampu melaksanakan evaluasi melalui tes dengan nilai yang baik. Sejalan dengan hasil tersebut bahwa Bandura (1986) berpendapat bahwa siswa dengan kepercayaan diri (*self efficacy*) yang tinggi akan memiliki tujuan (*goals*) yang tinggi pula untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Pendapat lain juga diperkuat oleh Barlia (2014) memaparkan bahwa faktor – faktor penunjang motivasi anak untuk belajar ada empat. Keempat faktor tersebut meliputi *goals* (tujuan yang ingin dicapai), *values* (kegunaan), *self-efficacy* (percaya diri), *control beliefs* (keyakinan akan sesuatu, misalnya keberhasilan).

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa saat guru melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model SAVI terdapat pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dilihat pada saat proses pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa mampu bekerjasama dalam memecahkan masalah, berani mengemukakan pendapat di hadapan teman kelas serta hasil posttest yang meningkat setelah pembelajaran dilaksanakan. Keberhasilan ini dapat dicapai jika guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dan hasil yang diinginkan dapat tercapai. Hal ini ditunjang dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi dan media yang digunakan dapat dipersiapkan dengan matang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh kemudian dianalisis hasil temuannya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* dengan pembelajaran yang menggunakan model ekspositori. Hal ini dapat terlihat dari hasil skor rata-rata pada kedua kelas tersebut.
2. Keadaan motivasi siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan treatment terlihat meningkat karena dilihat dari rerata skor angket yang diperoleh sebelum dan setelah diberikan model pembelajaran SAVI.
3. Motivasi belajar siswa pada kelas kontrol juga terlihat sedikit meningkat karena materi yang belum di ajarkan kemudian setelah diajarkan menggunakan metode ekspositori, siswa terlihat sedikit ada peningkatan dibandingkan dengan kelas eksperimen yang meningkat hampir setengah dari jumlah siswa sampel.
4. Terdapat perbedaan motivasi belajar pada kedua kelas tersebut yang dapat dilihat dari perhitungan skor angket pada uji t dengan taraf signifikansi 0,000 dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut dikuatkan dengan respon siswa yang lebih tertarik atau minat siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model SAVI.

Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* membutuhkan waktu yang lama sehingga penggunaan alokasi waktu harus diperhitungkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Model ini dapat digunakan guru dengan bertujuan agar siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat memahami apa yang sedang dipelajari. Selain itu metode ini dapat mengasah kemampuan guru agar dapat membuat alat peraga atau media penunjang pembelajaran sehingga siswa terbantu pemahamannya lewat media yang telah guru persiapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- B.Uno, H. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bandura, A. (1986). *Self Efficacy*. tersedia: [Http:// www. Des.Emory. Edu mfp /ban Ency: html](http://www.Des.Emory.Edu/mfp/ban/Ency.html).
(10 Januari 2019)
- Barlia, L. (2014). *Teori Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Subang: Royyan Pres.
- Hamdu, G. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 83. Tersedia: <http://jurnal.upi.edu/html> [2015]
- Meier, Dave. (2004). *Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Takari, E. (2009). *Pembelajaran IPA dengan SAVI dan Kontekstual*. Sumedang: PT Ganesindo.
- Wahyuni, Sri. (2013). Penerapan Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2): 1-9. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/html>
- Yusnandar, E. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Serang: Ikhwan Mandiri Press.